

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan terbesar di dunia dengan berbagai kemajemukan. Salah satu bentuk kemajemukan tersebut terdapat berbagai suku bangsa, budaya, ras, etnis, dan agama. Di antara Agama yang berkembang seperti Islam dan Kristen. Kemajemukan tersebut merupakan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan kekayaan yang dimiliki tersebut mampu melahirkan kerukunan. Dalam hal ini kerukunan umat beragama, kerukunan ini sangat penting, supaya komunikasi antar umat beragama bisa berjalan baik dan lancar. Indonesia sebagai Bangsa yang penduduknya dapat hidup aman, damai dan tertib dalam kebersamaan. Untuk itulah sangat dibutuhkan pembinaan kerukunan umat beragama, Indonesia Sebagai bangsa yang plural dan multikultural, maka kerukunan umat beragama menjadi sangat urgen<sup>1</sup>.

Perdamaian dalam konteks pluralisme agama adalah ketika umat beragama yang satu menghormati dan menghargai umat yang lain. Rasa hormat dan menghargai bukan karena kepentingan, tetapi dengan ketulusan, jujur dan membantu tanpa ada pengaruh dari siapapun. Konsekuensi dari perdamaian antar agama yaitu masing-masing agama harus terbuka untuk melakukan hubungan dialogis dan konstruktif.

Menurut para penganut adagium perang dan kekacauan akan redah dan bakal diganti dengan sebuah suasana yang tenang dan damai jika sumber sebagai

---

<sup>1</sup>Sumartana, *Pluralisme Konflik Dan Perdamaian Studi Bersama Antar Iman*, Yogyakarta: Institut Dian/Interfidie, 2002.

sebuah kekerasan itu sudah dilenyapkan. Menurut cara pandang ini, perdamaian dimaknai sebagai sebuah situasi tanpa kekerasan (*peace is the absence of violence*). Studi perdamaian modern menekankan bahwa sebuah keadaan tanpa konflik dengan kekerasan adalah syarat yang amat perlu bagi perdamaian namun bukanlah merupakan syarat yang cukup bagi adanya sebuah perdamaian yang langgeng.

Agama untuk menghentikan konflik sejatinya mengarahkan kebaikan, penghargaan, terhadap hak-hak orang lain, keadilan, dan sebagainya. Agama juga dapat difungsikan untuk menghentikan konflik kekerasan menjadi kedamaian untuk kedamaian hidup di bumi dan di langit<sup>2</sup>

Perdamaian tidak akan dapat dicapai secara instan, tapi diperlukan proses yang berkelanjutan baik dalam proses pendidikan dilingkungan sekolah maupun masyarakat agar semakin tumbuh dan berkembangannya keharmonisan dan keselarasan hidup. Salah satu instrumen utama dalam memperkuat perdamaian adalah pendidikan. Sebaliknya, jika tidak ada perdamaian maka kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi dan politik juga tidak mungkin tercapai. Ini berarti sikap toleransi, keharmonisan dan kerjasama sosial antar masyarakat merupakan dasar bahkan landasan utama dari perdamaian<sup>3</sup>

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang ramah, penuh toleransi, dan sikap saling menghormati antar penduduknya. Kesadaran toleransi antar unsur yang berbeda dalam masyarakat tercermin dalam Bhinneka Tunggal Ika.

---

<sup>2</sup>Robert B. Baowollo, *Menggugat Tanggung Jawab Agama-Agama Abrahamik Bagi Perdamaian Dunia*, (Yogyakarta: Kansius), 2014.

<sup>3</sup>Musa Asy'arie, *Menggagas Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: Lesfi, 2002.

Toleransi Pendidikan mengajarkan kepada generasi masa sekarang dan masa depan untuk lebih memahami arti toleransi demi terciptanya perdamaian. Perdamaian akan menciptakan kehidupan yang sehat, nyaman dan harmonis dalam setiap interaksi antar sesama.

Toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan budaya, menolak stereotip yang tidak adil, sehingga tercapai kesamaan sikap. Toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda. Toleransi adalah kekuatan pemersatu yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya, kekuatan spiritualitas yang tidak bisa diabaikan dalam perbedaan melihat perbedaan sebagai keberagaman yang menyatukan. Perdamaian sebagai harapan yang harus diperjuangkan semua penduduk di Indonesia. Toleransi menjadi pilar perdamaian yang memerlukan tahapan. Tahapan yang mendasar melalui komunikasi. Komunikasi yang efektif dapat dijadikan faktor yang menentukan terciptanya sebuah perdamaian dan harmoninya sebuah tata hubungan antar anggota masyarakat<sup>4</sup>.

Hal ini dapat ditandai dengan adanya intensitas komunikasi antar anggota masyarakat. Misalnya anggota masyarakat dapat menyuarakan dan menyalurkan ide-ide atau gagasan sebagai bagian dari anggota masyarakat. Dengan cara demikian akan memberikan peluang bagi anggota masyarakat untuk berkontribusi secara langsung terhadap perkembangan masyarakat di berbagai bidang. Adanya komunikasi yang efektif yang disampaikan melalui bahasa yang santun dapat

---

<sup>4</sup>Musa Asy'arie, *Menggagas Revolusi Kebudayaan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: Lesfi, 2002.

membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat. Masalah tersebut akan dapat didiskusikan, dimusyawarahkan, dan diselesaikan secara saksama. Adanya saluran komunikasi yang efektif, maka masalah-masalah yang dihadapi menjadi potensi untuk menghilangkan perpecahan antar anggota masyarakat, terutama pada masyarakat yang heterogin, baik dari aspek sosial, budaya, maupun keyakinan. Oleh karena itu, saluran komunikasi yang efektif sebagai prasyarat utama dalam penciptakan sebuah perdamaian masyarakat menuju kehidupan yang harmoni.

Masyarakat Desa Buano yang memiliki perbedaan dalam beragama selalu menunjukkan sikap gotong royong. Seperti dengan adanya pembangunan gereja. Tokoh agama dari agama non Kristen menyempatkan diri untuk mengerahkan warga yang seagama untuk ikut serta dalam gotong royong membangun tempat ibadah tersebut. Langkah tokoh agama semacam ini merupakan salah satu upaya dalam menciptakan kerukunan umat berbeda agama, mereka saling membantu secara gotong royong dalam kegiatan kemasyarakatan sebagai salah satu contoh kongkret dalam memberikan bantuan berupa tenaga di dalam pembangunan Gereja. Dalam setiap kegiatan gotong royong inilah dapat tercipta komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan berupa kerukunan masyarakat yang memiliki perbedaan agama<sup>5</sup>.

Begitu juga tokoh agama di masing-masing agama, mereka dijadikan sebagai tokoh agama dengan jabatan sebagai ketua agama karena kepeduliannya agama yang dianut agar selalu berupaya merawat perdamaian di dalam

---

<sup>5</sup><https://kip.kapuaskab.go.id/berita/read/581/bertoleransi-ciptakan-perdamaian-Diakses>  
Pada Tanggal 01 Juni 2021.

masyarakat dengan hidup berdampingan dan bersama-sama dengan penganut agama lainnya secara damai, tentram dan harmonis. Tokoh agama sangat memiliki peran aktif yang sangat erat kaitannya dalam pemberian kebijakan, pembentukan keputusan maupun di dalam penyelesaian masalah<sup>6</sup>

Dengan adanya tokoh-tokoh masyarakat khususnya tokoh agama tersebut kerukunan yang ditanamkan sejak jaman para leluhur di Desa Buano hingga saat ini bisa terjaga. Tidak hanya kerukunan berupa ucapan-ucapan selamat di dalam hari-hari besar keagamaan saja, namun kerukunan tersebut bisa dilihat dari cara tokoh agama mengajak masyarakat untuk saling memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat yang berebeda agama untuk selalu tekun dan taat dalam menjalankan ajaran agamanya masing-masing, dan juga dorongan kepada masyarakat agar selalu memberikan bentuk nyata saling membantu di antara masyarakat Desa Buano yang tidak memandang status keagamaannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran komunikasi dalam merawat perdamaian antara perbedaan agama di Negeri Buano ?
2. Bagaimana membangun komunikasi dalam mengedukasi masyarakat tentang perdamaian di Negeri Buano ?

---

<sup>6</sup><https://kip.kapuaskab.go.id/berita/read/581/bertoleransi-ciptakan-perdamaian>, Diakses pada tanggal 01 Juni 2021.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada peran komunikasi dalam merawat perdamaian masyarakat islam dan kristen di Negeri Buano.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi dalam merawat perdamaian di negeri Buano.
2. Untuk mengetahui bagaimana membangun komunikasi dalam mengedukasi masyarakat tentang perdamaian.

Ada pun kegunaan penelitian yaitu :

#### **a. Kegunaan Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazana pengetahuan dan keilmuan dalam kajian study Jurnalistik. Khususnya pada peran komunikasi dalam merawat perdamaian
2. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat Negeri Buano dalam rangka melestarikan budayanya sebagai dari kesatuan budaya bangsa Indonesia

#### **b. Kegunaan Praktis**

1. Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti khususnya lembaga pemerintah
2. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para praktisi, akademis dan mahasiswa.